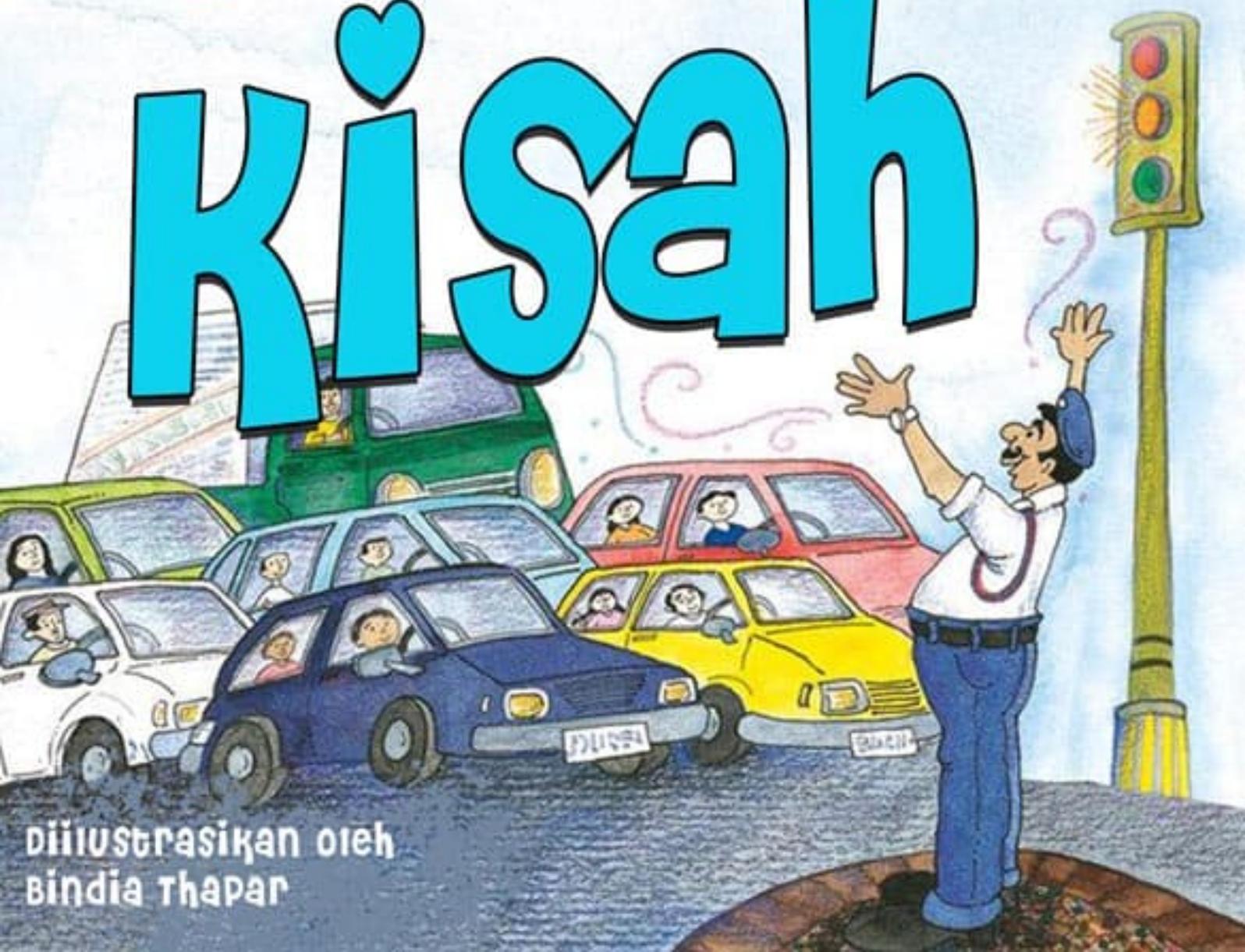
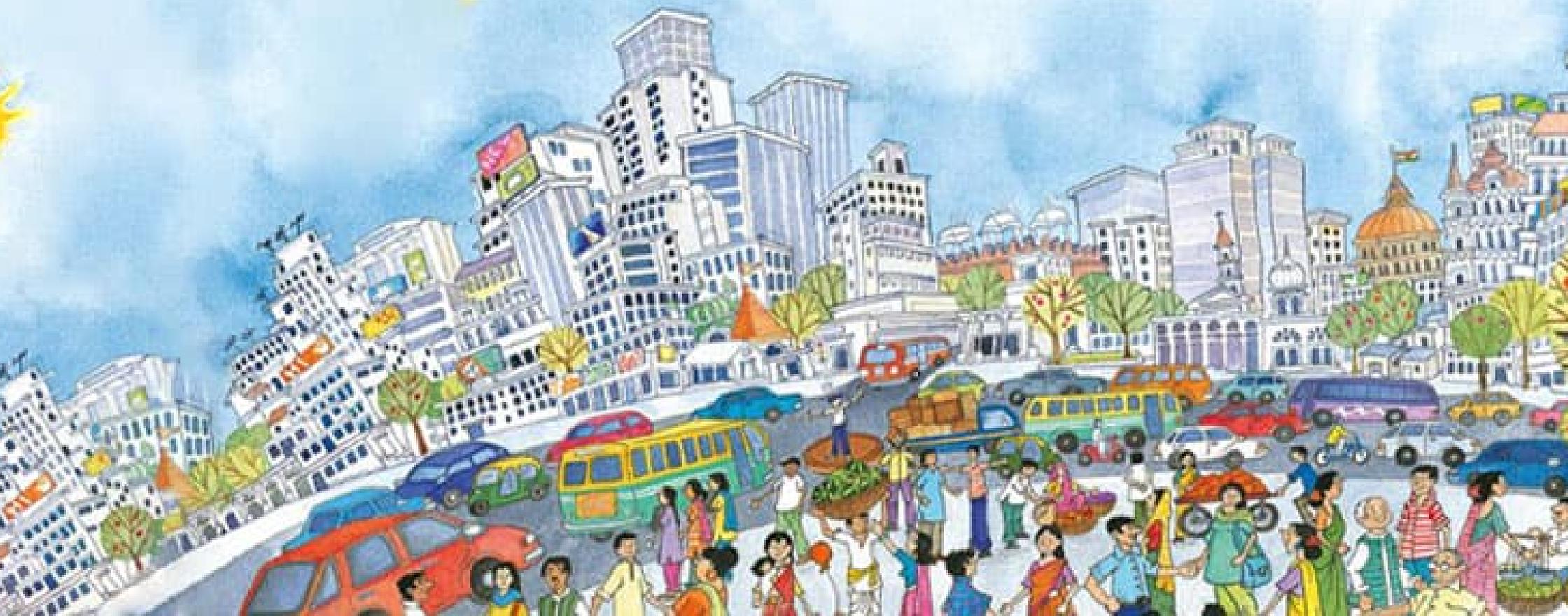


# KOTA ANEKA Kisah



diiustrasikan oleh  
BIndia Thapar

Suatu hari, ada seorang gadis kecil yang hidup di kota terbesar dan tersibuk di dunia.





Dia sangat menyukai cerita.

Tapi, semua orang terlalu sibuk untuk bercerita padanya.

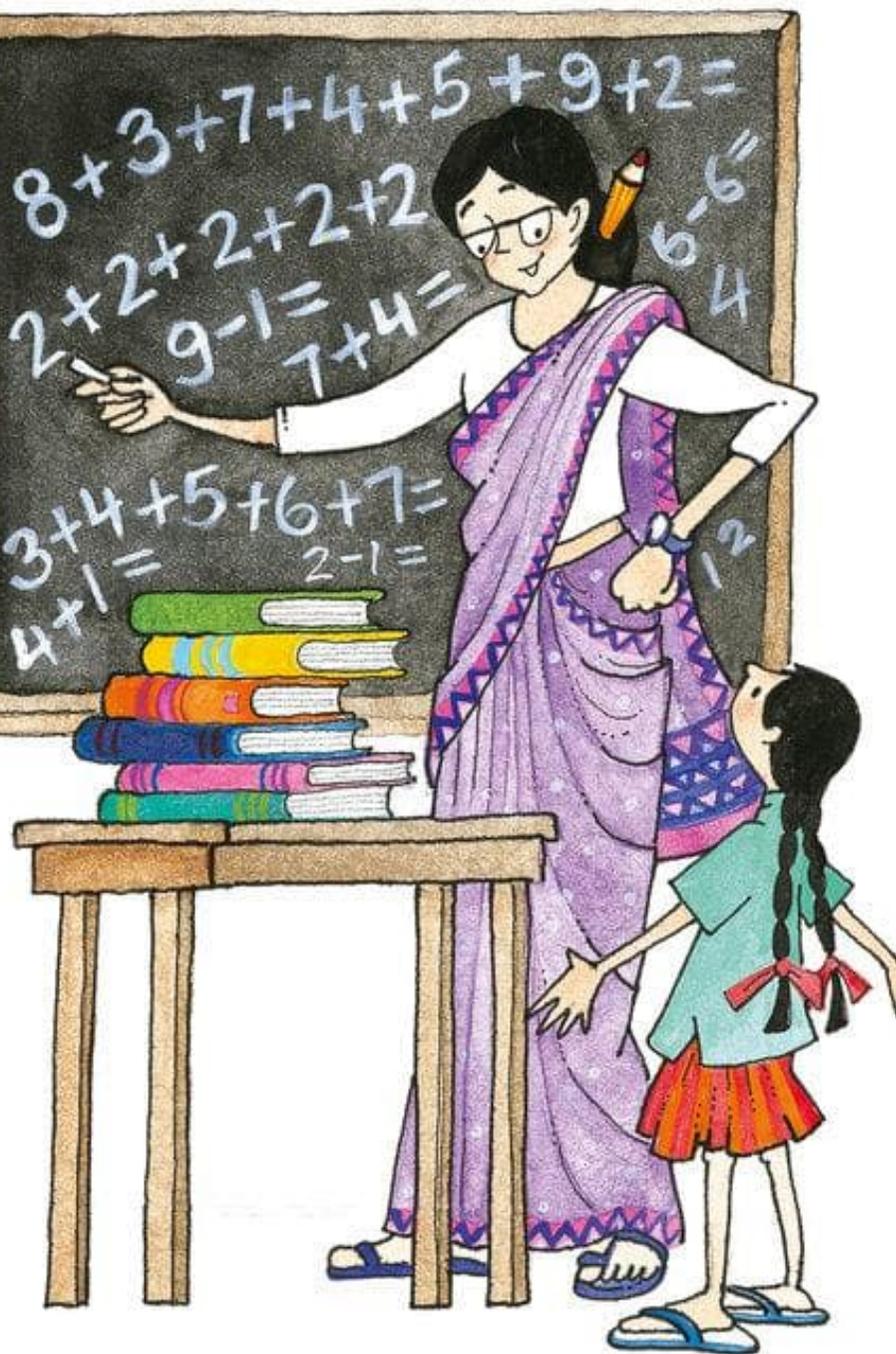
Ibunya berkata, "Aku harus menyelesaikan tugasku."

Ayahnya berkata, "Aku sedang membaca koran."

Kakaknya berkata, "Kau tidak melihat, aku sedang bermain kriket?"

Tetangganya berkata, "Aku harus segera belanja ke pasar."





Gurunya berkata, "Kita harus mengerjakan soal-soal ini dulu."

Setiap orang sibuk, dan selalu dikejar waktu. Mereka lelah dan mudah marah. Yang pasti, tidak ada yang punya waktu untuk bercerita.

Suatu hari, seorang kakak datang ke sekolah. Kak Ceri namanya.

Kak Ceri bukan guru, dia juga bukan murid. Dia lebih tua dari anak-anak, tapi lebih muda dari guru-guru. Sinar matanya hangat. Senyumnya lembut.





Gadis Kecil penasaran, apakah Kak Ceri punya cerita?

Dengan malu, ia menghampiri Kak Ceri dan bertanya, "Dapatkah Kakak bercerita mengenai seekor singa?"

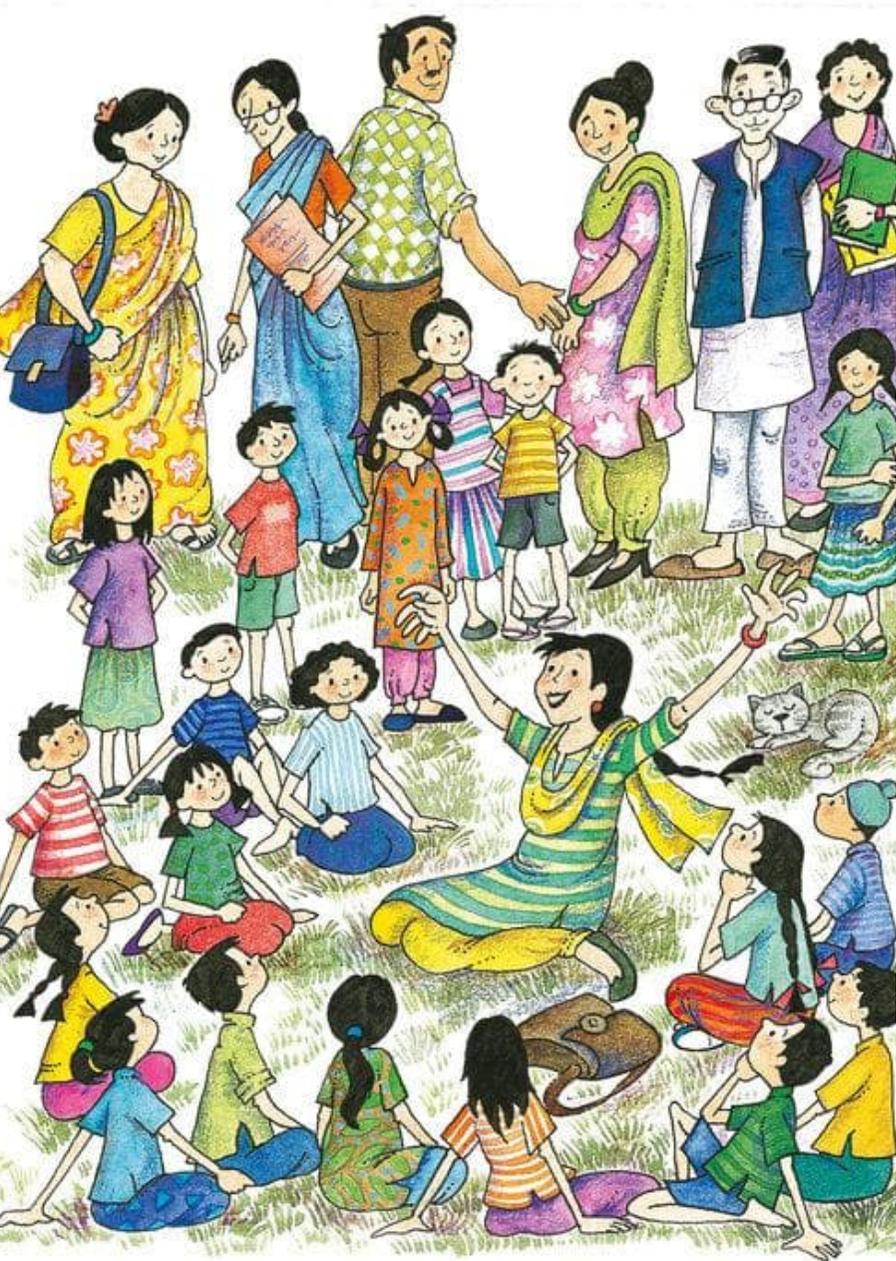
Mereka duduk di pelataran sekolah. Lalu, Kak Ceri mulai bercerita mengenai seekor singa yang hilang di hutan. Gadis Kecil duduk diam dan mendengarkan ceritanya.





Cerita Kakak begitu jelas.

Si gadis kecil sampai bisa berkhayal bahwa ia berada di dalam cerita itu. Merasakan angin yang bertiup di antara dedaunan. Membayangkan pohon-pohon yang menjulang tinggi di hutan. Bahkan, ia seolah-olah bisa merasakan bulu halus anak singa.



Seluruh kelas duduk mengelilingi Kakak. Mereka mendengarkan cerita sambil mengkhayal. Tak cukup mendengar satu cerita saja, mereka meminta Kakak untuk bercerita lagi. Ternyata, Kakak punya banyak sekali cerita!



Setelah hari itu, seluruh penduduk kota belajar untuk bercerita. Kini, mereka bisa bercerita hingga membuat pendengar cerita mereka terpukau sampai akhir cerita.

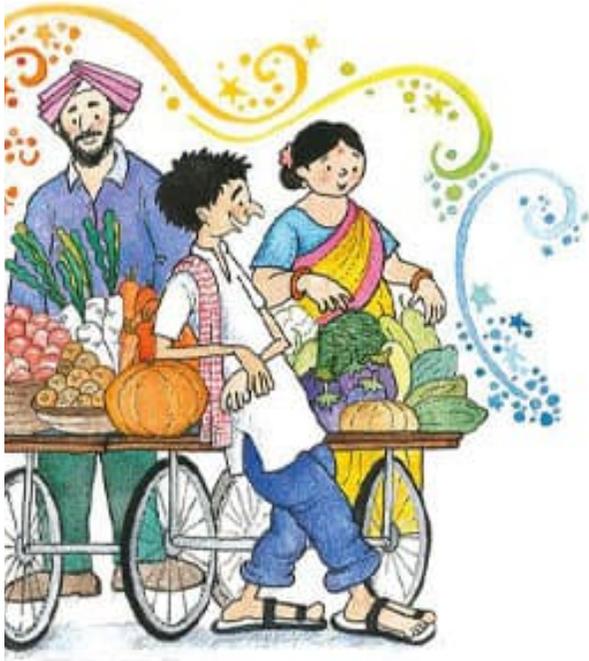


Lama kelamaan, cerita-cerita itu  
tersebar ke seluruh kota.

Semua orang mulai suka bercerita  
dan mendengarkan cerita.



Tukang sayur berhenti menjual sayur. Tukang susu berhenti mengirim susu. Tukang sirih pun tak berdagang lagi. Secara bergantian, mereka bercerita dan mendengarkan cerita satu sama lain.





Tukang pos tak  
mengirim surat karena  
mereka pun sibuk  
dengan cerita.



Seluruh penduduk kota itu berhenti bekerja. Walikota jadi cemas. Kota itu tak lagi menjadi kota tersibuk.

Kak Ceri juga ikut prihatin.  
Karena Kak Ceri tahu banyak  
cerita, Kak Ceri jadi punya  
segudang ide.



Akhirnya, Kakak memberi ide  
pada Walikota.

"Biarkan satu cerita diceritakan  
setiap pagi, dan satu lagi pada  
sore hari. Semua orang di kota  
ini akan punya cerita. Tapi,  
mereka juga akan kembali  
bekerja seperti semula."



Semenjak hari itu, di seluruh kota akan ada dua cerita. Satu cerita di pagi hari dan satu lagi sebelum orang-orang tidur di malam hari. Walikota merasa lega, karena seluruh penduduk bisa bekerja dan tetap merasa bahagia.

Kini, kota tersibuk dan terbesar itu dikenal sebagai Kota Aneka Kisah.



Buku-buku Bookbot merupakan buku yang mengajarkan pada anak tentang huruf, bunyi, dan kata-kata sederhana berdasarkan urutan bunyi atau buku fonik berkualitas yang diperkenalkan oleh **Cakupan dan Urutan dalam Bookbot**. Buku-buku ini bisa didapatkan secara cuma-cuma di perpustakaan Bookbot.

Kami sangat senang dapat menawarkannya pada Anda untuk mengunduh dan mencetaknya tanpa biaya apa pun. Namun, kami akan sangat menghargai jika Anda dapat memberikan tautan balik ke halaman situs web kami di **[bookbot.id/buku-anak-gratis](https://bookbot.id/buku-anak-gratis)** pada situs web sekolah Anda agar lebih banyak anak dan orang tua yang dapat menikmati dan belajar dari buku-buku gratis yang kami sediakan.

Kami percaya bahwa dengan menciptakan pustaka buku-buku fonik dengan jumlah koleksi yang besar akan menginspirasi dan menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam proses mereka belajar membaca. Anda dapat membaca lebih banyak tentang misi kami di **[bookbot.id](https://bookbot.id)**.

Diadaptasi dari “City of Stories” oleh Rukmini Banerji dan Bindia Thapar. Dilisensikan di bawah CC BY-NC 4.0.

Teks telah diubah dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pembaca dengan berbagai tingkat kemampuan membaca, juga membantu dalam pengembangan keterampilan membaca mereka. Ilustrasi telah dimodifikasi sesuai dengan prasyarat khusus yang ditetapkan oleh tingkat bacaan. Adaptasi ini belum menerima persetujuan resmi dari penulis asli ataupun ilustrator.

Anda bebas untuk menyalin dan mendistribusikan materi dalam bentuk dan format apa pun, asalkan Anda mematuhi syarat-syarat lisensi yang ditetapkan dalam **CC BY-NC 4.0**.

Harap berikan atribusi (penilaian) yang sesuai dengan memberikan tautan ke **Let's Read** dan **Bookbot**.



[bookbot.id](https://bookbot.id)